

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wirausaha memiliki peran penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Dikutip dari Liputan6.com standar penduduk berwirausaha di negara maju yaitu diatas 12 persen. Sedangkan di Indonesia standar penduduk berwirausahanya masih rendah dibawah 4 persen oleh karena itu demi terciptanya pertumbuhan perekonomian perlu adanya pembangunan wirausaha terutama dikalangan anak muda (Situmorang, 2021). Kementerian Perindustrian mencatat pada 2021 rasio kewirausahaan Indonesia baru mencapai 3,55 persen, jumlah tersebut masih dibawah Thailand maupun Malaysia yang sudah lebih dari 4 persen. Bahkan Singapura telah mencapai 8,7 persen dan negara-negara maju lainnya sudah lebih dari 12 persen (Situmorang, 2022).

Pentingnya pengaruh wirausahawan bagi kemajuan perekonomian negara juga didukung oleh Manuel Almodovar yang menyatakan bahwa pada negara maju, kegiatan kewirausahaan generik jelas terkait dengan pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat untuk meningkatkan kekayaan negara (Zarkasyi, 2021). Selain daripada itu pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada kemampuannya untuk meningkatkan nilai tambah dari sumber daya, di antaranya yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, dan modal yang dimiliki.

Kurangnya niat atau intensi masyarakat dalam berwirausaha dapat terlihat dari data hasil survei terhadap pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel berikut terlihat bahwa lulusan SLTA Umum dengan total pengangguran terakhir pada Februari di tahun 2022 sebesar 2.251.558 orang.

**Tabel 1.1 Data Pengangguran Terbuka**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2021			2022		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Tidak/belum pernah sekolah	20461	23905	-	24852	-	-
Tidak/belum tamat SD	342734	431329	-	437819	-	-
SD	1219494	1393492	-	1230914	-	-
SLTP	1515089	1604448	-	1460221	-	-
SLTA Umum/SMU	2305093	2472859	-	2251558	-	-
SLTA Kejuruan/SMK	2089137	2111338	-	1876661	-	-
Akademi/Diploma	254457	216024	-	235359	-	-
Universitas	999543	848657	-	884769	-	-
Total	8746008	9102052	-	8402153	-	-

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>

Rendahnya intensi berwirausaha generasi muda ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan kewirausahaan, lingkungan, motivasi, kecerdasan adversitas dan kematangan karir. Pendidikan mempengaruhi intensi berwirausaha dengan melibatkan siswa dan siswi dalam kegiatan kewirausahaan mulai dari mempelajari teori, memberikan informasi kewirausahaan terbaru, meningkatkan kreativitas, dan lain sebagainya. Pendidikan kewirausahaan termasuk satu dari sekian banyaknya faktor eksternal yang dibutuhkan seseorang ketika merintis usaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat dalam berwirausaha.

Lingkungan menjadi faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Lingkungan yang baik dengan memberikan dorongan-dorongan positif untuk memulai suatu usaha dapat meningkatkan intensi berwirausaha seseorang. Begitu pula sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang negatif kepada seseorang dan intensi berwirausaha seseorang menjadi rendah.

Motivasi padat mempengaruhi intensi berwirausaha dengan memberikan dorongan baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dan mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan intensi berwirausaha seseorang. Begitu pula sebaliknya motivasi yang rendah dapat membuat intensi berwirausaha seseorang menjadi rendah.

Kecerdasan adversitas sangat diperlukan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang. Apabila seseorang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi maka akan dapat meningkatkan intensi seseorang tersebut dalam berwirausaha. Kecerdasan adversitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengubah tantangan atau rintangan menjadi suatu peluang. Kecerdasan adversitas akan bisa menjawab tantangan ketidakpastian dari wirausaha.

Kematangan karir juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi intensi berwirausaha generasi muda. Kematangan karir bukan hanya sekedar pemilihan pekerjaan, melainkan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.

Peneliti melakukan prariset pada siswa/i SMA Negeri 59 Jakarta dengan memberikan kuesioner mengenai intensi berwirausaha pada 30 orang. Hasil dari pra riset yang dilakukan yaitu 20 orang atau 67 persen tidak memiliki niat untuk berwirausaha di masa depan dan 10 orang atau 33 persen memiliki niat untuk menjadi wirausaha dimasa depan. Hasil ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha masih sangat rendah di kalangan siswa/i SMA Negeri 59 Jakarta. Siswa dan siswi memberikan alasan beragam mereka tidak memiliki niat untuk berwirausaha di masa

depan sebagian besar dari mereka memiliki menjawab ingin menjadi PNS, lalu beberapa siswa siswi juga menjawab ingin bekerja di perusahaan besar, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, bekerja mengikuti hobi. Berikut ini hasil dari pra riset yang dilakukan oleh peneliti.



**Gambar 1.1 Intensi berwirausaha siswa/i**

Selanjutnya melalui pra riset yang sudah dilakukan dapat dilihat juga seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap intensi berwirausaha. Faktor terbesar yang mempengaruhi intensi atau niat berwirausaha siswa/i SMA Negeri 59 Jakarta yaitu kematangan karir dan kecerdasan adversitas. Siswa merasa rendahnya intensi berwirausaha disebabkan oleh ketakutan dalam diri mereka akan menghadapi tantangan atau rendahnya kecerdasan adversitas sebanyak 30 persen dan rendahnya kematangan karir 33 persen.



**Gambar 1.2 Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa/i**

Siswa dan siswi mengungkapkan alasan kecerdasan adversitas dan kematangan karir menjadi faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha karena untuk menjadi wirausaha dibutuhkan kemampuan untuk dapat mengatasi masalah atau tantangan yang akan datang sedangkan siswa dan siswi merasa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah, tidak yakin akan bisa mengatasi masalah yang akan muncul, belum yakin akan pilihan karir dimasa mendatang, dan belum mempunyai rencana karir menjadi alasan yang paling banyak muncul saat pra riset dilakukan.

Siswa dan siswi juga mengungkapkan pendidikan tidak terlalu mempengaruhi intensi berwirausaha mereka karena pendidikan hanya memberikan teori tanpa ada praktek yang nyata dalam berwirausaha. Selain itu, siswa dan siswi juga menganggap pendidikan tidak mempengaruhi intensi berwirausaha karena pendidikan tidak membuat siswa dan siswi menemukan peluang untuk membuka usaha.

Sedangkan faktor lingkungan tidak membuat siswa dan siswi berniat untuk menjadi wirausahawan karena tidak banyak orang terdekat di sekitar

mereka yang berwirausaha. Alasan lain yang juga diungkapkan oleh beberapa siswa dan siswi yaitu setelah melihat orang di sekitar mereka yang gagal dalam berbisnis membuat mereka tidak memiliki niat untuk menjadi wirausahawan.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli, salah satunya adalah Titien Agustina, Muhammad Darwis Nasution, Sampurnawati di tahun 2018. Dalam hasil penelitiannya ia mendapatkan bahwa kecerdasan adversitas maupun kematangan karir, baik secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Begitu pun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Anggraeni dan Muhammad Iffan di tahun 2019. Ia menyatakan bahwa analisa secara verifikatif menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas dan kematangan karir baik secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang memengaruhi rendahnya intensi berwirausaha adalah pendidikan, lingkungan, motivasi, kecerdasan adversitas dan kematangan karir. Dari semua masalah-masalah yang memengaruhi rendahnya intensi berwirausaha, peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah tertentu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan

Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 59 Jakarta”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang menjadi dasar bagi penulisan ilmiah ini adalah :

1. Apakah kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah kematangan karir berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
3. Apakah kecerdasan adversitas dan kematangan karir secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kematangan karir berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kecerdasan adversitas dan kematangan karir secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan adversitas dan kematangan karir terhadap intensi berwirausaha diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan serta wawasan terbaru dalam referensi ilmiah yang berkaitan dengan intensi berwirausaha, kecerdasan adversitas, maupun kematangan karir.

##### **2. Praktis**

###### **a. Peneliti**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh kecerdasan adversitas dan kematangan karir terhadap intensi berwirausaha.

###### **b. Universitas Negeri Jakarta**

Sebagai bahan bacaan ilmiah maupun referensi dalam kegiatan penelitian terkait pengaruh kecerdasan adversitas dan kematangan karir terhadap intensi berwirausaha yang akan datang. Selain dari pada itu penelitian ini juga harapannya dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan.

###### **c. SMA Negeri 59 Jakarta**

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan niat berwirausaha siswa dan siswi SMA Negeri 59 Jakarta. Selain

dari pada itu melalui hasil penelitian ini harapannya sekolah dapat menciptakan lebih banyak lagi para wirausahawan muda.

